

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Siswa SDN Sinargalih 3

Irma Muqorinah^{1*}, Bambang Sumardi², Endah Budiastuti³

^{1,2,3}STIE Cirebon

Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

e-mail korespondensi: irmaamuqorinah@gmail.com

Submit: 24-03-2026 | Revisi : 01-04-2026 | Terima : 09-04-2026 | Terbit online: 14-04-2026

Abstrak - Rendahnya minat belajar siswa seringkali dipicu oleh faktor eksternal di lingkungan rumah dan sekolah yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan seluruh populasi siswa SDN Sinargalih 3 dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang mencakup variabel perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, perhatian orang tua dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = -1,616 + 0,854X_1 + 0,113X_2$, serta perolehan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($866,136 > 3,10$) dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($20,325 > 1,662$). Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa sinergi antara dukungan emosional orang tua dan kelengkapan sarana belajar menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Fasilitas Belajar, Minat Belajar Siswa

Abstract - Low student interest in learning is often triggered by unsupportive external factors in the home and school environment. This study aims to determine the effect of parental attention and learning facilities on students' interest in learning at SDN Sinargalih 3. Using a quantitative approach, this study involved the entire student population of SDN Sinargalih 3 with a random sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires covering variables of parental attention, learning facilities, and interest in learning. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously and partially, parental attention and learning facilities had a significant effect on students' interest in learning. This is evidenced through the regression equation $Y = -1.616 + 0.854X_1 + 0.113X_2$, as well as the acquisition of an F-value greater than the F-table ($866.136 > 3.10$) and a t-value greater than the t-table ($20.325 > 1.662$). These findings strengthen the hypothesis that the synergy between parental emotional support and the completeness of learning facilities is a key factor in increasing students' academic motivation at the elementary school level.

Keywords : Parental Attention, Learning Facilities, Student Learning Interest

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan absolut bagi setiap manusia sepanjang hayat guna mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan, yang secara yuridis tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi diri siswa secara aktif. Menurut Nurhasanah & Sobandi (2021), minat belajar merupakan determinan utama yang berbanding lurus dengan efektivitas penyerapan materi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Puspitasari (2022) yang menyatakan bahwa ketertarikan intrinsik mampu meminimalisir hambatan psikologis siswa. Namun, di SDN Sinargalih 3, fenomena kurangnya pendampingan belajar di rumah menjadi kendala utama. Sebagaimana ditegaskan oleh Putri & Dewantoro (2021), keterlibatan aktif orang tua merupakan bentuk penguatan psikologis yang signifikan bagi siswa sekolah dasar.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3 masih tergolong rendah, yang teridentifikasi dari perilaku sering terlambat, kurangnya atensi saat pembelajaran, serta ketidakdisiplinan dalam kehadiran dan pengerjaan tugas. Dampak dari rendahnya minat ini terlihat nyata pada hasil ujian beberapa siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mengingat bahwa minat tidak tumbuh dalam ruang hampa, kondisi ini menuntut adanya intervensi strategis melalui perbaikan faktor-faktor eksternal yang melingkupi siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat dkk. (2023), lingkungan belajar yang kurang stimulatif dan minimnya variasi metode pengajaran sering kali menjadi pemicu utama menurunnya



gairah belajar di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan solutif yang komprehensif untuk merekonstruksi faktor lingkungan dan pola instruksional guna membangkitkan kembali motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dua faktor eksternal dominan yang diidentifikasi memengaruhi minat belajar siswa adalah perhatian orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar. Perhatian orang tua bukan sekadar sikap mental, melainkan manifestasi dukungan jasmani dan rohani yang berkelanjutan bagi perkembangan anak. Namun, di SDN Sinargalih 3, mayoritas orang tua memiliki intensitas kerja yang tinggi sehingga cenderung menyerahkan sepenuhnya urusan edukasi kepada pihak sekolah. Fenomena kurangnya pendampingan belajar di rumah ini menyebabkan anak kehilangan motivasi untuk mengulang pelajaran dan mendalami materi secara mandiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Putri & Dewantoro (2021), keterlibatan aktif orang tua dalam memantau aktivitas akademik anak merupakan bentuk penguatan psikologis yang secara signifikan mampu meningkatkan gairah belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Hal ini diperburuk dengan kondisi fasilitas belajar di SDN Sinargalih 3, seperti meja, kursi, dan papan tulis yang kurang layak, sehingga mengganggu kenyamanan fisik siswa selama proses transfer ilmu berlangsung.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan peran sinergis antara penguatan lingkungan keluarga dan penguatan lingkungan fisik berdasarkan teori behavioristik Skinner mengenai *reinforcement* untuk membentuk perilaku belajar yang positif. Berbeda dengan studi terdahulu oleh Permatasari (2020) atau Nafilah (2020) yang menguji variabel tersebut secara parsial, inovasi artikel ini terletak pada analisis komprehensif terhadap hambatan spesifik di sekolah dasar daerah rural, di mana keterbatasan fasilitas berpadu dengan pola asuh orang tua yang sibuk bekerja. Urgensi penelitian ini didukung oleh temuan Sari dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa sinergi antara dukungan material (fasilitas) dan emosional (perhatian) memiliki pengaruh simultan yang lebih kuat terhadap retensi minat siswa dibandingkan faktor tunggal. Dengan mengungkap signifikansi pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan, penelitian ini bertujuan memberikan landasan empiris bagi sekolah dan orang tua untuk menciptakan ekosistem belajar yang lebih stimulatif. Menurut Hidayat (2023), penataan sarana prasarana yang ergonomis dan komunikasi intensif antara guru serta wali murid adalah kunci utama dalam merekonstruksi minat belajar di wilayah dengan tantangan ekonomi serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Sesuai dengan pandangan Mukhid (2021), pendekatan ini menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis melalui analisis inferensial. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional stratified random sampling*. Pradana & Casman (2021) menjelaskan bahwa penggunaan sampel yang proporsional sangat penting untuk memastikan setiap jenjang kelas terwakili secara seimbang.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SDN Sinargalih 3 yang berjumlah 105 responden. Untuk mendapatkan representasi data yang akurat, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 84 siswa. Penentuan ukuran sampel ini merujuk pada prinsip keterwakilan yang membagi populasi ke dalam strata kelas untuk meminimalisir tingkat kekeliruan generalisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Pradana & Casman (2021), penggunaan sampel yang proporsional dari setiap tingkatan kelas sangat penting dalam penelitian sekolah dasar untuk memastikan bahwa karakteristik unik dari setiap kelompok umur dan jenjang kelas terwakili secara seimbang. Dengan demikian, hasil analisis statistik yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat validitas eksternal yang tinggi dan mampu menggambarkan fenomena minat belajar di sekolah tersebut secara komprehensif.

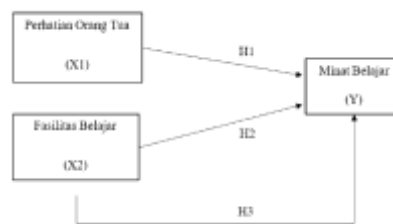
Prosedur dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap perilaku serta interaksi siswa di lingkungan sekolah, wawancara dilakukan melalui percakapan mendalam dengan narasumber (guru) untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi minat belajar siswa, dan angket (kuesioner) dengan menyebarkan instrumen daftar pernyataan kepada responden. Pengukuran sikap dalam angket ini menggunakan skala Likert untuk memperoleh data numerik yang objektif.

Teknik Analisis Data dilakukan untuk analisis data yang dibagi menjadi dua tahap utama yaitu tahap analisis pra-penelitian yang dilakukan dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment untuk memastikan instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur, serta uji reliabilitas dengan teknik alpha cronbach (minimal nilai 0,6) untuk menjamin konsistensi alat ukur, dan tahap analisis hasil penelitian dengan menguji data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji linearitas, uji normalitas residual dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas melalui pola scatterplot, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan) menggunakan perangkat lunak statistik untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun di atas premis bahwa minat belajar siswa sekolah dasar merupakan variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh stimulan eksternal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Perhatian orang tua (X_1) diposisikan sebagai variabel independen pertama yang memberikan penguatan emosional dan pengawasan edukatif di rumah. Sejalan dengan temuan Wulandari & Gusteti (2021), sinergi antara perhatian orang tua dan motivasi intrinsik siswa menciptakan kondisi psikologis

yang ideal untuk tumbuhnya minat belajar yang berkelanjutan. Di sisi lain, fasilitas belajar (X_2) berperan sebagai variabel independen kedua yang menyediakan infrastruktur fisik untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas proses kognitif. Menurut Fitriani dkk. (2022), ketersediaan sarana prasarana yang memadai di sekolah dasar bertindak sebagai faktor pendukung (enabling factor) yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga meminimalisir perilaku distraktif di kelas.

Paradigma penelitian ini mengasumsikan adanya hubungan kausalitas di mana perhatian orang tua dan fasilitas belajar, baik secara parsial maupun simultan, berkontribusi terhadap fluktuasi minat belajar siswa (Y). Integrasi kedua variabel ini mencerminkan pendekatan holistik dalam memahami hambatan akademik di SDN Sinargalih 3, yang mencakup aspek dukungan sosial-emosional dan dukungan material. Berdasarkan teori *reinforcement* dari Skinner, dukungan nyata orang tua dan kualitas fasilitas fisik berfungsi sebagai penguat (reinforcer) yang membentuk pola perilaku belajar siswa yang lebih positif dan disiplin. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratama & Setyaningrum (2023), kerangka pemikiran yang menghubungkan lingkungan rumah dan sekolah secara terpadu terbukti lebih akurat dalam memprediksi capaian hasil belajar dan tingkat kehadiran siswa di daerah dengan karakteristik sosial ekonomi menengah ke bawah.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Dari uraian yang telah dijabarkan pada Gambar 1, maka dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah:

H1 : Diduga adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa SDN Sinargalih 3.

H2 : Diduga adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa SDN Sinargalih 3

H3 : Diduga adanya pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa SDN Sinargalih 3

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari olah data kuesioner terhadap siswa SDN Sinargalih 3, diikuti dengan pembahasan komprehensif mengenai temuan tersebut.

3.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan atau mengukur variabel yang sedang diteliti secara akurat. Peneliti menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson untuk menguji validitas konstruk pada setiap item pernyataan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) terhadap nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ($n=84$). Berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} , diperoleh angka batas sebesar 0,361, sehingga sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > 0,361$. Prosedur ini krusial untuk memastikan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam mengukur perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan minat belajar memiliki ketepatan yang tinggi dalam merekam data lapangan.

Ketepatan instrumen melalui uji validitas Pearson ini menjadi syarat mutlak agar data yang terkumpul benar-benar representatif dan bebas dari bias pengukuran. Menurut penelitian Pradana & Casman (2021), penggunaan teknik korelasi Product Moment dalam penelitian kuantitatif sangat efektif untuk memvalidasi butir instrumen yang bersifat psikologis dan perilaku di lingkungan sekolah, karena mampu menunjukkan konsistensi internal antara skor butir dengan skor total variabel. Dengan terpenuhinya kriteria validitas ini, maka data yang dihasilkan dari para siswa di SDN Sinargalih 3 dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial. Kepastian validitas ini juga meminimalisir risiko kesalahan penarikan kesimpulan mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian telah melewati proses verifikasi yang ketat. Hasil uji validitas tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang mewakili variabel Perhatian Orang Tua (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), dan Minat Belajar (Y) memiliki nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) yang secara signifikan berada di atas angka batas r_{tabel} sebesar 0,361.

Tingginya nilai r_{hitung} pada setiap item pernyataan ini mengindikasikan bahwa butir-butir kuesioner tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengukur indikator-indikator empiris yang telah ditetapkan. Hal ini berarti instrumen tersebut mampu menjalankan fungsinya secara akurat dalam menangkap fenomena psikologis dan sosiologis di SDN Sinargalih 3. Validitas yang kuat pada tahap ini sangat krusial, karena

memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan variabel penelitian yang dimaksud, sehingga memperkecil risiko kesalahan pengukuran (*measurement error*).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	Hasil Perhitungan Validitas	Nilai "r" tabel	Keterangan
1	0,398	0,361	Valid
2	0,636	0,361	Valid
3	0,454	0,361	Valid
4	0,704	0,361	Valid
5	0,666	0,361	Valid
6	0,524	0,361	Valid
7	0,663	0,361	Valid
8	0,498	0,361	Valid
9	0,590	0,361	Valid
10	0,463	0,361	Valid
11	0,666	0,361	Valid
13	0,398	0,361	Valid
14	0,645	0,361	Valid
15	0,709	0,361	Valid
16	0,572	0,361	Valid
17	0,652	0,361	Valid
18	0,704	0,361	Valid
19	0,463	0,362	Valid
20	0,524	0,363	Valid
21	0,666	0,364	Valid
22	0,645	0,365	Valid
24	0,652	0,367	Valid
25	0,609	0,368	Valid
27	0,571	0,370	Valid

Sumber: Output SPSS Versi 25

Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen ini dinyatakan **Valid**. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya, yaitu pengujian reliabilitas guna mengukur konsistensi instrumen, serta pengujian asumsi klasik sebelum akhirnya dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi dan stabilitas hasil apabila pengukuran dilakukan secara berulang terhadap subjek yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk menentukan reliabilitas internal dari instrumen perhatian orang tua, fasilitas belajar, dan minat belajar. Standar keandalan yang ditetapkan adalah nilai koefisien alpha yang harus lebih besar dari 0,60. Jika instrumen memenuhi ambang batas tersebut, maka kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang ajek, meskipun digunakan dalam waktu atau situasi yang berbeda di SDN Sinargalih 3.

Penerapan uji reliabilitas ini sangat penting untuk meminimalisir kesalahan acak (*random error*) yang mungkin muncul saat proses pengisian kuesioner oleh siswa sekolah dasar. Menurut penelitian Hidayat dkk. (2023), penggunaan koefisien Cronbach's Alpha di atas 0,60 dalam penelitian kependidikan memberikan kepastian bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki keterikatan yang kuat dalam mengukur satu dimensi variabel yang sama. Dengan instrumen yang reliabel, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi objektif minat belajar siswa secara konsisten. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat akurasi analisis statistik inferensial dalam menyimpulkan pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku belajar di lapangan.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach Alpha	Keterangan
Perhatian Orang Tua	16	0,843	Reliabel
Fasilitas Belajar	14	0,846	Reliabel
Minat Belajar	24	0,918	Reliabel

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada pada kategori sangat tinggi. Secara spesifik, variabel Perhatian Orang Tua (X_1) memperoleh nilai 0,843, variabel Fasilitas Belajar (X_2) sebesar 0,846, dan variabel Minat Belajar (Y) mencapai nilai tertinggi yaitu 0,918. Mengingat seluruh nilai tersebut jauh melampaui ambang batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

Tingginya nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik. Artinya, instrumen tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan tetap (*dependable*) meskipun dilakukan pengukuran secara berulang kali pada waktu yang berbeda maupun terhadap subjek yang berbeda dalam populasi yang sama. Karakteristik instrumen yang handal dan konsisten ini sangat penting untuk menjamin bahwa data numerik yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai basis analisis statistik pada tahap pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Dengan terpenuhinya kriteria reliabilitas ini, peneliti memiliki keyakinan teknis bahwa alat ukur yang digunakan bebas dari kesalahan pengukuran acak (*random error*), sehingga hasil generalisasi penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3 memiliki kredibilitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang sangat fundamental dalam analisis statistik parametrik. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang disusun, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik dan objektif adalah model yang memiliki nilai *residual* berdistribusi normal, sehingga parameter estimasi yang dihasilkan dapat dianggap mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,71	0,694	Sebaran data normal

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,71 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) mencapai 0,694. Dalam prosedur pengambilan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka model *residual* dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,694 jauh lebih besar dari 0,05 ($0,694 > 0,05$). Hal ini mengandung makna bahwa data *residual* dalam model regresi pengaruh perhatian orang tua dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa SDN Sinargalih 3 memiliki distribusi yang normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, seperti uji linearitas, uji multikolinearitas, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F tanpa adanya bias dalam pendugaan parameter.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (garis lurus). Secara spesifik, uji ini menguji apakah peningkatan atau penurunan pada variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) diikuti secara konsisten oleh perubahan pada Minat Belajar (Y). Model regresi yang valid mengharuskan adanya hubungan linear antar variabel tersebut. Kriteria keputusan dalam penelitian ini merujuk pada nilai *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA, di mana hubungan dinyatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	F hitung	F tabel	Taraf Sig.	Keterangan
X1.Y	25/65	0,958	1,684	0,531	Linear
X2.Y	22/68	1,497	1,701	0,105	Linear

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, hasil pengujian statistik menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Hubungan Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Minat Belajar (Y): Diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,531. Karena nilai 0,531 > 0,05 dan nilai F_{hitung} (0,958) < F_{tabel} (1,684), maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar adalah linear secara signifikan.
2. Hubungan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Minat Belajar (Y): Diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,105. Mengingat nilai 0,105 > 0,05 dan nilai F_{hitung} (1,497) < F_{tabel} (1,701), maka hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar juga terbukti bersifat linear.

Penjelasan ini menegaskan bahwa asumsi linearitas dalam model penelitian ini telah terpenuhi sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bentuk intervensi atau peningkatan yang dilakukan pada aspek perhatian orang tua maupun penyediaan fasilitas belajar akan berkontribusi secara proporsional dan terukur terhadap peningkatan minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3. Terpenuhinya asumsi ini memberikan legitimasi statistik bagi peneliti untuk melanjutkan analisis menggunakan model regresi linear berganda.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan linier yang sangat kuat (sempurna) antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang reliabel menuntut independensi antar variabel bebas agar tidak terjadi bias dalam menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, pendeteksian gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian menetapkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Perhatian Orang Tua	0,292	3,425	Bebas multikolinearitas
Fasilitas Belajar	0,292	3,425	Bebas multikolinearitas

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel Perhatian Orang Tua (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) memiliki nilai *Tolerance* yang sama, yaitu sebesar 0,292. Nilai tersebut secara signifikan berada di atas angka ambang batas 0,10. Selaras dengan hal tersebut, nilai VIF yang dihasilkan untuk kedua variabel adalah sebesar 3,425, yang mana angka ini jauh di bawah batas maksimum 10.

Penjelasan teknis dari temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model penelitian ini. Terbebasnya model dari masalah multikolinearitas mengindikasikan bahwa variabel Perhatian Orang Tua dan Fasilitas Belajar bersifat saling lepas dan tidak tumpang tindih dalam menjelaskan variabel Minat Belajar (Y). Hal ini memberikan kepastian statistik bahwa koefisien regresi yang dihasilkan nantinya benar-benar mencerminkan kontribusi murni dari masing-masing variabel, sehingga model regresi ini layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian lebih lanjut.

3.3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk memverifikasi apakah Perhatian Orang Tua (X_1) secara mandiri memiliki pengaruh yang nyata terhadap Minat Belajar (Y), serta apakah Fasilitas Belajar (X_2) secara mandiri juga memiliki pengaruh terhadap Minat Belajar (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (1,662) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($Sig.$) < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,616	,943		-1,715	,090
Perhatian Orang Tua	,854	,042	,881	20,325	,000
Fasilitas belajar	,113	,045	,109	2,525	,013

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 6, dapat dipaparkan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_1) terhadap Minat Belajar (Y): Hasil uji statistik menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel Perhatian Orang Tua sebesar 20,325. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,662, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,325 > 1,662$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh di bawah 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa perhatian orang tua secara parsial memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3. Tingginya nilai t pada variabel ini menandakan bahwa dukungan psikologis dan bimbingan langsung dari orang tua merupakan prediktor paling dominan dalam membentuk kemauan belajar siswa.
2. Pengaruh Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Minat Belajar (Y): Hasil uji statistik untuk variabel Fasilitas Belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,525. Nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} ($2,525 > 1,662$) dengan taraf signifikansi 0,013. Mengingat nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, maka hipotesis kedua (H_2) juga dinyatakan diterima. Penjelasan dari temuan ini adalah bahwa secara parsial, ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel perhatian orang tua, kelayakan fasilitas fisik tetap menjadi faktor penunjang yang penting dalam menumbuhkan gairah belajar siswa di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil uji t ini menegaskan bahwa baik faktor internal dari keluarga maupun faktor eksternal berupa fasilitas fisik secara nyata berperan dalam dinamika minat belajar siswa. Perubahan positif pada kedua variabel ini dipastikan akan membawa dampak linier terhadap peningkatan kualitas minat akademik responden.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari Perhatian Orang Tua (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen, yaitu Minat Belajar (Y). Pengujian ini sangat penting untuk melihat apakah model regresi yang dibangun fit atau layak digunakan dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis simultan diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4694,627	2	2347,314	866,136	,000 ^b
	Residual	241,199	89	2,710		
	Total	4935,826	91			

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 866,136. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (df) regresi 2 dan df residual 89, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($866,136 > 3,10$). Selain itu, kolom signifikansi menunjukkan angka 0,000, yang mana nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Temuan ini memperkuat teori **Widoyoko (2012)** yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan fisik dan fasilitas pendukung yang memadai merupakan instrumen penting dalam menstimulus motivasi serta efektivitas belajar siswa di sekolah. Penjelasan dari temuan ini adalah bahwa secara simultan, perhatian orang tua dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3. Tingginya nilai F_{hitung} ini mengindikasikan bahwa model regresi yang menggabungkan faktor dukungan keluarga dan ketersediaan sarana prasarana merupakan model yang sangat akurat dalam memprediksi fluktuasi minat belajar siswa. Dengan kata lain, upaya peningkatan minat belajar siswa akan jauh lebih efektif apabila dilakukan melalui penguatan perhatian orang tua di rumah yang disertai dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai di lingkungan sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan fasilitas belajar memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Sinargalih 3. Sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini membuktikan bahwa dukungan moral dan pendampingan di rumah menjadi faktor pendorong utama bagi siswa untuk lebih tekun dalam belajar. Demikian pula dengan fasilitas

belajar yang secara parsial terbukti memberikan kontribusi positif, di mana ketersediaan sarana prasarana yang memadai mampu menciptakan kenyamanan bagi siswa.

Secara simultan, perhatian orang tua dan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar 866,136. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara dukungan psikologis dari lingkungan keluarga dan dukungan fisik dari lingkungan sekolah menciptakan sinergi yang kuat dalam membentuk motivasi akademik siswa. Melalui model regresi $Y = -1,616 + 0,854X_1 + 0,113X_2$, terlihat bahwa variabel perhatian orang tua memiliki koefisien pengaruh yang lebih dominan dibandingkan fasilitas belajar. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perhatian orang tua menjadi kunci utama dalam upaya optimalisasi minat belajar pada jenjang sekolah dasar. Sebagai pengembangan di masa mendatang, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah variabel lain seperti kompetensi guru atau gaya belajar, serta mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif guna memberikan gambaran psikologis yang lebih mendalam mengenai alasan di balik fluktuasi minat belajar siswa.

Bertitik tolak dari temuan penelitian tersebut, disarankan kepada pihak sekolah SDN Sinargalih 3 untuk meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui program-program edukasi atau *parenting* secara berkala. Sekolah perlu memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa kehadiran dan perhatian mereka dalam mengawasi kegiatan belajar di rumah tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh fasilitas yang mewah sekalipun. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat melakukan perbaikan dan perawatan rutin terhadap fasilitas belajar yang ada agar tetap layak guna, sehingga siswa merasa betah dan termotivasi saat menjalani proses pembelajaran di kelas. Diharapkan sinergi yang berkelanjutan ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik bagi perkembangan siswa.

Referensi

- Fitriani, A., dkk. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 4(1).
- Hidayat, A., dkk. (2023). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan: Uji Validitas dan Reliabilitas pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(2).
- Hidayat, A., dkk. (2023). Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa di Jenjang Sekolah Dasar: Dampak dan Solusinya. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(1).
- Hidayat, R. (2023). Manajemen Sarana Prasarana dan Keterlibatan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Daerah Rural. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Phaza Media.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2021). Analisis Efektivitas Penyerapan Materi melalui Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 6(1).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2021). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1).
- Pradana, A. A. (2021). Validasi Psikologis Instrumen Penelitian di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1).
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2021). Pengambilan Sampel dan Uji Validitas dalam Penelitian Kuantitatif: Ragam dan Teknik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1).
- Pratama, R. A., & Setyaningrum, W. (2023). Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Daerah Rural. *Jurnal Basicedu*, 7(2).
- Puspitasari, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Putri, A. D., & Dewantoro, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1).
- Sari, N. P., dkk. (2022). Analisis Fasilitas Belajar dan Dukungan Keluarga sebagai Prediktor Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. (Referensi standar terbaru untuk desain kausalitas).
- Sujana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S., & Gusteti, M. U. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).